



PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA GAMBAR DI SDN RAWA BADAK UTARA 07 PAGI

Siti Rukiah

SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi Jakarta Utara
sitirukiah07@yahoo.com
*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 26-12-2022

Abstract: This study examines the Improvement of Indonesian Vocabulary Mastery Through Picture Media in Class II of SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi. The results of the study show that the results of learning Indonesian through the media of images are able to involve intellectual, social and emotional abilities in an integrated manner so as to raise the potential for students to stimulate analytical thinking, be able to work together, and be able to solve problems independently. Students enjoy learning more and participate in learning with enthusiasm and enthusiasm and joy, so that the expected learning outcomes can be achieved. Learning by using image media can improve Indonesian learning outcomes. This is evidenced by the analysis of the first cycle with student learning outcomes of 67.25% and 72.00% in cycle II. Although the results in cycles I and II have increased, they have not reached the target set. Then the action of cycle III was carried out and the learning result was 76.25%. The learning outcomes in cycle III have exceeded the specified target of 75%. Thus it can be concluded that media images are able to improve the learning outcomes of Indonesian language students in class II of SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi.

Keywords: Vocabulary, Indonesian, Picture Media, elementary school

Abstrak: Penelitian ini mengkaji Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Di Kelas II SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar mampu melibatkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional secara terpadu sehingga memunculkan potensi siswa merangsang berpikir analisis, mampu bekerjasama, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri. Siswa lebih menikmati pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias serta gembira, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan analisis siklus I dengan hasil belajar siswa sebesar 67,25% dan siklus II 72,00%. Hasil pada siklus I dan II walaupun mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus III dan diperoleh hasil belajar sebesar 76,25%. Hasil belajar pada siklus III ini telah melampaui target yang ditentukan yaitu

75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi.

Kata Kunci: kosakata, bahasa Indonesia, media gambar, Sekolah dasar

A. Pendahuluan

Ruang lingkup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹ Pengajaran keterampilan menulis selama ini kurang dapat perhatian guru. Pelajaran menulis terutama yang berfokus kepada penguasaan kosakata kurang ditangani secara sungguh-sungguh.² Akibatnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa kurang memadai.³

Selain itu sering dijumpai tingkat penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa masih kurang.⁴ Pembagian kosakata tersebut menurut jenis kata adalah : (1) kata kerja (verba), (2) kata benda (nomina), (3) kata ganti (pronomina), (4) kata bilangan (numeralia), (5) kata sifat (adjektiva), (6) kata keterangan (adverbia), (7) kata sandang (artikel), (8) kata depan (preposisi), (9) kata penghubung (konjungsi), dan (10) kata seru (injeksi). Sering dijumpai siswa kurang memiliki perbendaharaan kata atau minim kosakata. Kenyataan ini terlihat pada pengajaran bahasa umumnya dan pembelajaran keterampilan menulis khususnya dalam membuat kalimat. Karena kosakata yang dimiliki oleh siswa masih terbatas.⁵ Maka siswa kurang mampu untuk mengembangkan kalimatnya. Selain itu ada pula

¹ Imroatun Imroatun, "Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nyaring Anak Usia Dini," in *Seminar Nasional Pembelajaran Baca, Tulis, Dan Hitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini* (Serang: FTK UIN SMH Banten, 2017), 119–127; Lince Sirait, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Masalah, Fakta Dan Opini Sebuah Artikel Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 179–190.

² Irene Kurniastuti, "Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Siswa Sekolah Dasar dan Metode Montessori Sebagai Alternatif Pengajarannya," *Jurnal Penelitian* 19, no. 2 (2016).

³ Leonard Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 192–201; Ajeng Priendarning Tyas, "Dampak Tumpang Tindih Bahasa Ibu Dalam Perkembangan Bahasa Anak," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022): 113–120.

⁴ Muhamad Khoiruman, "Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Kajian Linguistik* 9, no. 2 (2021): 51–62.

⁵ Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S, *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988).

siswa yang kurang mampu memahami arti suatu kata.⁶ Keadaan tersebut mengakibatkan siswa kesulitan membuat kalimat yang dibuat oleh siswa tersebut.⁷

Penguasaan kosakata yang siswa dapatkan bukan dari siswa sendiri melainkan melalui penjelasan atau transfer pengetahuan dari guru.⁸ Pembelajaran seperti ini dapat menjadikan siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar. Proses belajar mengajar di sekolah dapat dikatakan berhasil atau tidak dipengaruhi oleh banyak faktor.⁹ Faktor-faktor tersebut dapat bersifat eksternal dan intern dan kemudian menjadi penghambat atau penunjang proses belajar mengajar antara lain adalah faktor verbalisme. Verbalisme terjadi apabila guru terlalu banyak atau hanya menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi pelajaran. Situasi tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting.¹⁰ Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.¹¹ Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.¹² Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

⁶ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001).

⁷ Meidiah Nurdiana Putri, Ria Ariesta, dan Noermanzah, "Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu," *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2022): 233–246.

⁸ Salwa Habibatullah, Astuti Darmiyanti, dan Dewi Siti Aisyah, "Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (2021): 1–7.

⁹ Ahmad Zain Sarnoto, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 1, no. 2 (2012): 41–50.

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto, "Konsepsi Media Pembelajaran perspektif Al-Qur'an," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2015); Hetti Nurbaety, "Peningkatan Kemampuan Memahami Pembacaan Cerpen Melalui Model Pembelajaran Berpikir Induktif Dengan Media Film Pendek," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 169–178.

¹¹ Feri Hidayatullah Firmansyah, Intan Permata Sari, dan Musyarofah Musyarofah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Terbuka dan Jarak Jauh di Universitas Pendidikan Indonesia," *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia* 1, no. 2 (2019): 99–108.

¹² Sarnoto, "Konsepsi"

S. Rukiah

Media gambar termasuk dalam media visual.¹³ Sesuai dengan fungsinya media gambar sebagai penyalur pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai melibatkan indra penglihatan. Media ini sangat sering digunakan karena mudah dibuat dan dapat menarik perhatian siswa.

Media gambar merupakan bagian dari media visual yang berbentuk dua dimensi sebagai curahan fikiran atau perasaan serta digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada siswa.¹⁴ Rohani mengemukakan alasan penggunaan media gambar sebagai alat penyampai informasi yaitu : (1) Gambar bersifat konkrit, (2) Gambar mengatasi ruang dan waktu, (3) Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indra, (4) Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu, (5) Media gambar mudah didapat dan, (5) Media gambar mudah digunakan baik untuk perseorangan dan kelompok.¹⁵

Untuk menjawab permasalahan kelambatan perolehan dalam pembelajaran kosa kata bahasa saat ini diperlukan upaya kongkrit dalam aplikasi pembelajaran bahasa di kelas, salah satunya dengan menggunakan media gambar yang bisa diteliti melalui penelitian tindakan kelas. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, selain itu siswa lebih menyenangi gambar dari pada tulisan.¹⁶ Hal ini akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktik pendidikan. Mengingat tindakan ini dilakukan di

¹³ Adisel Adisel dan Ahmad Gawdy Pranansa, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020): 1–10.

¹⁴ Sugiyati, "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar," *Jurnal Ideguru* 3, no. 2 (2018): 59–70.

¹⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997).

¹⁶ Sugiyati, "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar."

dalam kelas, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah metode *classroom action research* (Penelitian Tindakan Kelas).¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model perencanaan Kemmis dengan menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah.¹⁸ Serta disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya membentuk sebuah siklus.¹⁹

Peneliti juga menggunakan model perencanaan Kemmis dengan menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah. Serta disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya membentuk sebuah siklus.²⁰

Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu dari model putaran ke putaran atau dari siklus ke siklus dengan pencapaian tujuan meningkat dari satu siklus yang satu ke siklus selanjutnya sampai mencapai hasil tindakan yang diharapkan.²¹ Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan meliputi tahapan-tahapan berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) Refleksi, dari terselesaikannya refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali. Namun dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh banyaknya siklus tetapi dilakukan sampai mencapai titik jenuh yaitu sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswakesel II SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi yang berjumlah 40 siswa. Sementara observer dalam

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010).

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

²⁰ Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

²¹ Muh Fithriyah dan Fithrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017).

S. Rukiah

penelitian ini adalah guru kelas III SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi. Pembahasan untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini mengikuti alur yang telah diajukan oleh Miles dan Huberman.²²

C. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Langkah-langkah pembelajaran melalui media gambar belum sepenuhnya efektif. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah : 1) Terdapat kesenjangan antara kelompok-kelompok dalam hal keaktifan mengikuti proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar, 2) Guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan, 3) Siswa kurang termotivasi yang terlihat dari sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, 4) Kerjasama antar anggota kelompok masih kurang dalam berdiskusi mengerjakan tugas kelompok pada LKS, 5) Siswa kurang memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya. Data ini diperoleh dari lembar pengamatan baik lembar pengamatan kegiatan guru ataupun siswa. Prosentase keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar mencapai 60,42%.

Data Catatan Lapangan. Rata-rata kelas baru mencapai 67,25%, rata-rata ini dihitung dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa. Hasil belajar pada siklus I ini belum mencapai target. Karena kategori berhasil apabila telah mencapai 75%.

Siklus II

Kesenjangan antara kelompok-kelompok dalam hal keaktifan mengikuti proses pembelajaran sudah dapat diatasi, guru memberikan penjelasan dalam tempo sedang sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang diberikan, siswa tampak termotivasi yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam mengajukan pertanyaan dan tanggapan, kerjasama antar anggota kelompok semakin baik ketika berdiskusi mengerjakan tugas kelompok, siswa lebih memiliki

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

keberanian untuk maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Data catatan lapangan menunjukkan kondisi pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Hal ini diperoleh dari deskripsi catatan lapangan. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada siklus I nilai rata-rata-rata sebesar 67,25% dan meningkat pada siklus II menjadi 72,00%. Sedangkan aspek proses pada siklus I sebesar 60,42% pada siklus II meningkat menjadi 80,21%.

Siklus III

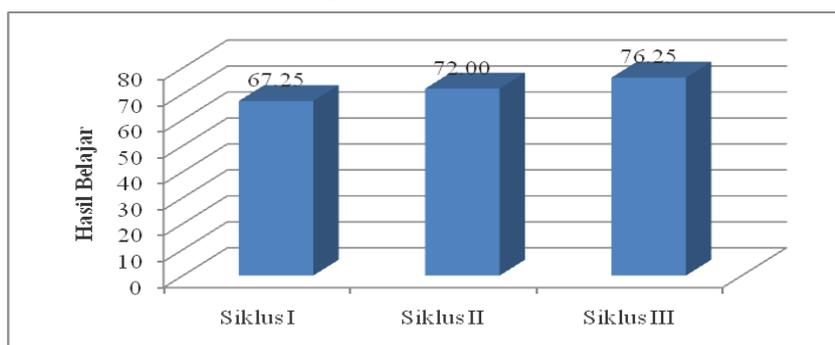
Alokasi waktu kegiatan akhir khususnya waktu untuk mengerjakan tes evaluasi ditambah menjadi 15 menit, stimulan guru kepada siswa semakin berkualitas dan dalam guru banyak pengajuan pertanyaan sebagai umpan balik kepada siswa agar para siswa terlibat aktif dalam proses diskusi, dan motivasi siswa semakin meningkat.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 72,00% dan meningkat pada siklus III menjadi 76,25%. Sedangkan aspek proses pada siklus II sebesar 80,21% pada siklus III meningkat menjadi 90,63%. Hasil belajar pada siklus III memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,25%. Hasil ini telah melampaui target hasil belajar yang ditetapkan sebesar 75%.

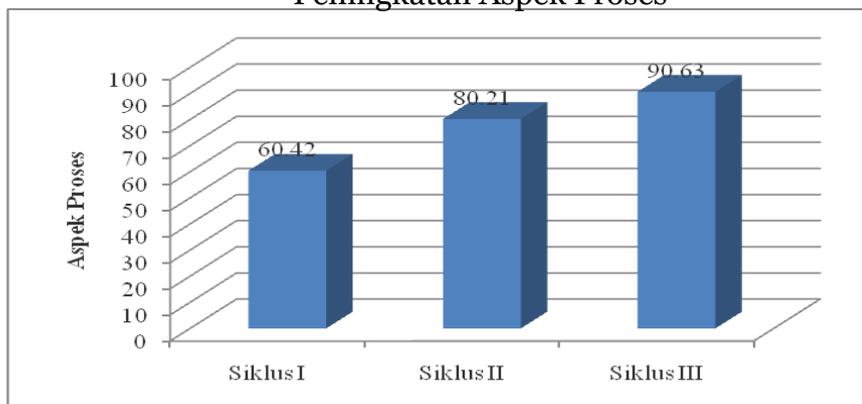
Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah melakukan analisis data. Dari pelaksanaan tindakan siklus III telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Peningkatan keefektifan dan pelaksanaan penggunaan media gambar maupun peningkatan hasil belajar siswa terlihat dalam grafik berikut :

Grafik 1.
Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Grafik 2.
Peningkatan Aspek Proses



Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas II SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi, sehingga tidak bisa digeneralisasikan pada populasi lain. Sebagian siswa yang diteliti belum terbiasa menerima pembelajaran menggunakan media gambar sehingga guru dituntut untuk lebih banyak memberikan penjelasan dan memotivasi siswa serta membimbing siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

D. Penutup

Hasil penelitian memperlihatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar mampu melibatkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional secara terpadu sehingga memunculkan potensi siswa merangsang berpikir analisis, mampu bekerjasama, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri. Siswa lebih menikmati pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias serta gembira, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai.

Pengkondisian siswa yang baik dan pemilihan metode yang tepat dengan materi yang akan disampaikan juga memperhatikan karakteristik siswa kelas II SD dan perbedaan individu akan menciptakan komunikasi dan interaksi yang efektif antar sesama siswa sehingga melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan analisis siklus I dengan hasil belajar siswa sebesar

67,25% dan siklus II 72,00%. Hasil pada siklus I dan II walaupun mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus III dan diperoleh hasil belajar sebesar 76,25%. Hasil belajar pada siklus III ini telah melampaui target yang ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Rawa Badak Utara 07 Pagi.

Penggunaannya dalam Pembelajaran Bahasa sangat disarankan karena tidak hanya hasil belajar siswa yang meningkat tetapi juga mampu memperbaiki sikap siswa sehingga memiliki sikap positif terhadap pembelajarannya Bahasa Indonesia. Perubahan sikap ini ditunjukkan dengan perhatian dan keaktifan saat pembelajaran. Pengukuran hasil belajar Bahasa Indonesia pada penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan para siswa dalam penguasaan isi bahan pengajaran Bahasa Indonesia karena pengukuran hasil belajar hanya difokuskan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik ditiadakan dan bisa ditindaklanjuti dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adisel, Adisel, dan Ahmad Gawdy Prananosa. "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020): 1–10.
- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsjad, Maidar G., dan Mukti U.S. *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988.
- Firmansyah, Feri Hidayatullah, Intan Permata Sari, dan Musyarofah Musyarofah. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Terbuka dan Jarak Jauh di Universitas Pendidikan Indonesia." *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia* 1, no. 2 (2019): 99–108.
- Fithriyah, Muh, dan Fithrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Habibatullah, Salwa, Astuti Darmiyanti, dan Dewi Siti Aisyah. "Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (2021): 1–7.
- Imroatun, Imroatun. "Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca

- Nyaring Anak Usia Dini.” In *Seminar Nasional Pembelajaran Baca, Tulis, Dan Hitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini*, 119–127. Serang: FTK UIN SMH Banten, 2017.
- Khoiruman, Muhamad. “Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Kajian Linguistik* 9, no. 2 (2021): 51–62.
- Kurniastuti, Irene. “Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Siswa Sekolah Dasar dan Metode Montessori Sebagai Alternatif Pengajarannya.” *Jurnal Penelitian* 19, no. 2 (2016).
- Leonard, Leonard. “Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 192–201.
- Nurbaety, Hetti. “Peningkatan Kemampuan Memahami Pembacaan Cerpen Melalui Model Pembelajaran Berpikir Induktif Dengan Media Film Pendek.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 169–178.
- Putri, Meidiah Nurdiana, Ria Ariesta, dan Noermanzah. “Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.” *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2022): 233–246.
- Rofi’uddin, Ahmad, dan Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam.” *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 1, no. 2 (2012): 41–50.
- . “Konsepsi Media Pembelajaran perspektif Al-Qur’an.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2015).
- Sirait, Lince. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Masalah, Fakta Dan Opini Sebuah Artikel Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 2 (Agustus 23, 2021): 179–190.
- Sugiyati. “Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar.” *Jurnal Ideguru* 3, no. 2 (2018): 59–70.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010.
- Tohirin. *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tyas, Ajeng Priendarning. “Dampak Tumpang Tindih Bahasa Ibu Dalam Perkembangan Bahasa Anak.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022): 113–120.